



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN ANTARA *BODY SHAMING* DENGAN CITRA TUBUH  
PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Keperawatan**

**DESTIANA ADELIA**

**1803046**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA 2025**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA *BODY SHAMING* DENGAN CITRA TUBUH  
PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

Disusun oleh:

DESTIANA ADELIA

1803046

Telah melalui Sidang Skripsi pada: Jumat, 07 Februari 2025

**Ketua Penguji**

Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ph.D. :

**Penguji I**

Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. :

**Penguji II**

Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. :

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

**HUBUNGAN ANTARA *BODY SHAMING* DENGAN CITRA TUBUH  
PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

Destiana Adelia<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari, S.Kep., NS., M.Kep<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**DESTIANA ADELIA** “Hubungan antara *Body Shaming* dengan Citra Tubuh pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024”

**Latar Belakang** *Body Shaming* marak terjadi secara langsung maupun di dunia maya dan fenomena ini bukan hal baru. Sebuah penelitian pada remaja di Cirebon menunjukkan kejadian *body shaming* sebesar 79%, meliputi bagian wajah(47%), postur tubuh(27%), hidung(16%), kulit(15%), dan berat badan(12%). Penelitian lain pada 176 mahasiswa menunjukkan 85,2% mahasiswa menerima perlakuan *body shaming* dan 56,2% memiliki citra diri negatif. Terdapat 4 dari 5 mahasiswa STIKES Bethesda mengatakan malu dan merasa sedih jika dikomentari negatif tentang penampilan fisiknya.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara *Body Shaming* dengan Citra Tubuh pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Teknik sampel adalah *accidental sampling* dengan 44 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis data bivariat menggunakan *spreaman rank*.

**Hasil:** Adanya hubungan signifikan antara *body shaming* dengan citra tubuh pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024 dengan tingkat kemaknaan(a) 0.05 diperoleh *p-value* <0,05(0,000) dan koefisien korelasi sebesar 0,954 yaitu hubungan sangat kuat.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara *body shaming* dengan citra tubuh pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024.

**Kata Kunci:** *Body Shaming*-Citra Tubuh-Remaja-Mahasiswa  
XVIII + 70 halaman+ 10 tabel + 2 skema + 11 lampiran

**Kepustakaan:** 49, 2015-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## ABSTRACT

**DESTIANA ADELIA** “*The Correlation between Body Shaming and Body Image among Students of Bethesda Institute for Health Sciences Yogyakarta in 2024*”

**Background** Body shaming is happening in person and online and this phenomenon is not new. A study on adolescents in Cirebon showed the incidence of body shaming was 79%, which include the face(47%), posture(27%), nose(16%), skin(15%), and weight(12%). Another study on 176 students showed 85.2% of students received body shaming and 56.2% had a negative self-image. There are 4 out of 5 STIKES Bethesda's students said they were embarrassed and felt sad if they were commented negatively on their physical appearance.

**Objectives:** To determine the correlation between body shaming and body image among students of Bethesda Yakkum College of Health Sciences Yogyakarta in 2024.

**Methods:** Quantitative research with correlation design. The sample technique is accidental sampling with 44 samples. The instrument is a questionnaire. Univariate data processing uses frequency distribution and bivariate data analysis uses spreaman rank.

**Result:** There's a significant correlation between body shaming and body image in students of the Bethesda Yakkum Yogyakarta College of Health Sciences in 2024 with a level of significance( $\alpha$ ) 0.05 obtained  $p$ -value  $< 0.05$  (0.000) and a correlation coefficient of 0.954 which is a very strong correlation.

**Conclusion:** There's a correlation between body shaming and body image in students of the Bethesda Yakkum College of Health Sciences Yogyakarta in 2024.

**Keywords:** body shaming-body image-adolescence-student

XVIII+70 pages+10 tables+2 schemes+11 attachments

**Bilbliography:** 49, 2015-2023

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

## PENDAHULUAN

Masa remaja atau masa *adolenscence* adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (1). *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dengan rentang umur 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 tahun 2014 menyatakan bahwa remaja adalah penduduk yang berumur 10-18 tahun (Rahmawaty dkk., 2022). Remaja pada umumnya sedang memasuki tahap gambaran pribadi yang menunjukkan kepedulian terhadap bentuk tubuh mereka sesuai dengan citra tubuh "*body image*" yang diinginkan. Citra tubuh ialah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar yang mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan, dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu (2). [Click or tap here to enter text.](#)

*Body shame* merupakan perasaan malu yang muncul akan salah satu bagian tubuh individu ketika penilaian orang lain dan penilaian diri sendiri tidak sesuai dengan diri ideal yang diharapkan individu (3). Sedangkan *body shaming* adalah istilah yang merujuk kepada kegiatan mengkritik dan mengomentari secara negatif terhadap fisik atau tubuh orang lain atau tindakan mengejek/menghina dengan mengomentari fisik (bentuk tubuh maupun ukuran tubuh) dan penampilan seseorang (4). *Body shaming* selain dijumpai di dunia nyata kerap kali juga dijumpai pada dunia maya seperti media sosial *Facebook*, *Instagram* dan lain sebagainya. Jika *body shaming* masih tetap berlanjut dalam jangka waktu yang lama, akan memengaruhi harga diri atau *self esteem* seseorang, meningkatkan isolasi sosial menarik diri, menjadikan seseorang rentan terhadap stres dan depresi serta rasa tidak percaya diri (5).

*Body Shame* sedang marak terjadi baik secara langsung maupun di dunia maya dan fenomena ini bukan fenomena yang baru. Penelitian tahun 2023 pada remaja di kabupaten Cirebon menunjukkan kejadian *body shaming* sebesar 79%, yang meliputi bagian wajah sebesar 47%, postur tubuh 27%, hidung 16 %, kulit 15%, dan berat badan 12% (6). Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta

di Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 61,5% remaja perempuan memiliki citra tubuh yang negatif, sebanyak 66,7% mengalami ketidakpuasan terhadap tubuh dan sebanyak 64,1% melakukan tindakan diet (7). Peneliti melakukan studi pendahuluan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan menemui 5 mahasiswa, terdapat 4 dari 5 mahasiswa mengatakan bahwa malu jika ada orang lain yang berkomentar negatif tentang fisiknya, sehingga mengalihkan pembicaraan dan tidak pernah berkomentar negatif tentang fisik orang lain. Terdapat 1 dari 5 mahasiswa mengatakan meskipun mendapat komentar negatif tentang dirinya, dia tidak pernah merasa malu dan tetap percaya diri, meskipun begitu dia tidak pernah memberikan komentar negatif kepada orang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Teknik sampel adalah *accidental sampling* dengan 44 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis data bivariat menggunakan *spreaman rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1.  
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024

Jumlah mahasiswa	Usia termuda	Usia tertua	Mean	Median	Mode
44	17	19	18.43	18.50	19

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa STIKES  
Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	7	15.9
	Perempuan	37	84.1
	Total	44	100
<b>Indeks Massa Tubuh</b>			
2	Kurus Berat	3	6.8
	Kurus Ringan	7	15.9
	Normal	28	63.6
	Gemuk Ringan	0	13.6
	Gemuk Berat	6	0
	Total	44	100

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

a. Usia

Populasi penelitian ini berjumlah 44 responden. Karakteristik responden menunjukkan nilai rata-rata usia responden adalah 18.43 tahun, nilai tengah yang diperoleh adalah 18.50, sedangkan modus usia ke-44 responden adalah 19. Hal ini disebabkan karena di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mahasiswa tingkat I Diploma III Keperawatan, Sarjana Keperawatan dan Sarjana Fisioterapi didominasi oleh remaja berusia 16-19 tahun. Data ini sejalan dengan data Direktorat Jendral Perguruan Tinggi (2020) menyatakan usia rata-rata mahasiswa pada program diploma dan sarjana dominan pada usia 18-30 tahun.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan responden pada penelitian ini didominasi oleh remaja perempuan sebanyak 37 (84,1%) responden dan 7 (15,9%) responden remaja laki-laki. Ketidakpuasan terhadap tubuh terutama sangat dirasakan oleh remaja perempuan. Hal ini dikarenakan remaja perempuan berada dalam fase *identity vs identity confusion* dan perempuan lebih rentan mengalami ketidakpuasan terhadap tubuh dibandingkan laki-laki (6).

c. IMT (Indeks Massa Tubuh)

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024 berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT)

yaitu terdapat 3 responden (6,8%) yang termasuk dalam kategori kekurangan berat badan tingkat berat, 7 responden (15,90%) termasuk dalam kategori kekurangan berat badan tingkat ringan, 28 responden (63,6) termasuk dalam kategori berat badan ideal, 9 responden (13,6%) termasuk dalam kelebihan berat badan tingkat ringan, dan sebanyak 6 responden (13,6) termasuk dalam kategori kelebihan berat badan tingkat berat. Peneliti berasumsi bahwa IMT pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta didominasi oleh 28 responden dengan kategori berat badan normal. Sedangkan 16 responden lainnya berada dalam kategori IMT kurus dan gemuk. *Body shaming* dan citra tubuh yang negatif terjadi pada remaja yang mulai merasakan transformasi dalam penampilan fisik mereka.

## 2. Analisis Univariat

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat *Body Shaming* Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024

No.	Kategori <i>Body Shaming</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	8	18,2
2	Sedang	35	79,5
3	Rendah	1	2,3
	Total	44	100,0

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Citra Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024

No.	Kategori Citra Tubuh	Frekuensi	Persentase(%)
1	Negatif	8	18,2
2	Positif	36	81,8
	Total	44	100,0

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

### a. *Body Shaming*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada mahasiswa Diploma III Keperawatan, Sarjana Keperawatan, dan Sarjana Fisioterapi, terdapat 35 responden (79,5%)



termasuk dalam kategori mengalami *body shaming* tingkat sedang, 8 responden (18,2%) mengalami *body shaming* tingkat tinggi, dan 1 responden (2,3%) mengalami *body shaming* tingkat rendah. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 966 laporan mengenai *body shaming*. Pada tahun yang sama, Kepolisian berhasil menangani 374 dan total 966 kasus *body shaming*, sementara sisanya hingga kini belum teratasi. Diasumsikan bahwa 35 responden (79,5%) yang mengalami *body shaming* sedang dan 8 responden (18,2%) mengalami *body shaming* tinggi, mendapatkan komentar negatif tentang tubuhnya dan merasa malu atas komentar yang dilontarkan orang lain. Perlakuan *body shaming* sering terjadi pada remaja akhir (16-19 tahun) yang termasuk didalamnya adalah kelompok mahasiswa. Salah satu tugas utama pada tahap perkembangan remaja akhir adalah merasa puas atas penampilan fisik yang dimilikinya (8).

b. Citra Tubuh

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36 responden (81,8%) memiliki gambaran citra tubuh yang positif dan 8 responden lainnya (18,2%) memiliki gambaran citra tubuh yang negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja akhir di sebuah universitas di Jakarta yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dari 301 responden memiliki persepsi yang positif terhadap tubuh mereka, dengan 71,5% responden memiliki citra tubuh yang tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif tinggi terhadap penampilan fisik mereka (9). Diasumsikan bahwa mayoritas mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024 yaitu sebanyak 36 (81,8) responden merasa puas terhadap gambaran citra tubuh yang dimilikinya. Citra diri yang positif menandakan individu tersebut menghargai penampilan fisiknya dan lebih mudah dalam memproyeksikan kepercayaan dirinya.

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi Hubungan *Body Shaming* dengan Citra Tubuh Mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024

<i>Body Shaming</i>	Citra Tubuh		$\Sigma$	<i>p-value</i>	A	<i>Coefisien Correlation</i>
	Negatif	Positif				
Tinggi	8	0	8	0,000	0,05	.954
Sedang	0	35	35			
Rendah	0	1	1			
$\Sigma$	8	36	44			

Sumber: Data Primer Terolah (2024)

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0.05 diperoleh *p-value* < 0,05 (0,000) yang berarti ada hubungan antara *body shaming* dan citra tubuh pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024. Data menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,954 yang dapat diinterpretasikan bahwa tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel *body shaming* dan citra diri adalah sebesar 0,954 atau sangat kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 954, sehingga arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin rendah pengalaman *body shaming* yang dialami seseorang maka semakin positif gambaran citra tubuh mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi rata-rata mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2024 yang mengalami *body shaming* sedang memiliki gambaran citra tubuh yang positif namun masih ditemukan 8 responden yang mengalami *body shaming* tinggi merasa gambaran citra tubuhnya negatif. Setiap individu mengalami pengalaman beragam terkait *body shaming*, seperti diejek karena memiliki bentuk tubuh yang bulat, gemuk, kurus, wajah berjerawat, kulit gelap, serta sebutan buruk lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, semua responden (100%) merupakan kelompok remaja akhir yang berusia 16-19 tahun. Responden pada penelitian ini didominasi oleh remaja perempuan (84,1%) dan mayoritas IMT responden berada dalam ambang batas normal (81,8%).
- b. Mayoritas mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024 memiliki tingkat *body shaming* yang termasuk dalam kategori sedang (79,5%).
- c. Rata-rata gambaran citra tubuh pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024 adalah positif (81,8%).
- d. Ada hubungan antara *body shaming* dengan citra tubuh pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2024 dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0.05 diperoleh  $p\text{-value} < 0,05$  (0,000) dan koefisien korelasi sebesar 0,954 yaitu hubungan sangat kuat.

### 2. Saran

- a. Bagi mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai hubungan antara *body shaming* dengan citra tubuh pada mahasiswa.
- b. Bagi peneliti lain  
Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara *body shaming* dengan citra tubuh pada mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp Kep.MB., Ph.D. NS, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua II Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku penguji I yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
3. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan pembimbing yang bersedia membimbing dalam pembuatan skripsi serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
5. Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Loewenstein dan Ibu Lusia Luhung yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rahmawati, F., Silalahi, R. P., & Berthiana. (2022). Factors Affecting Mental Health In Adolescents. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 271–281.
2. Intantiyana, M., Widajanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2018). *Hubungan Citra Tubuh, Aktivitas Fisik dan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Kejadian Obesitas pada Remaja Putri Gizi Lebih di SMA Negeri 9 Kota Semarang* (Vol. 6).
3. Astuti, S. W. (2019). Body Shaming di Dunia Maya: Studi Netnografi pada Akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantika. *Promedia*, 5(1), 166–187.
4. Chairani, L. (2018). Body Shame dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis. *Buletin Psikologi* VI, 26(1), 12–27.
5. Rismajayanthi, N. G., & Priyanto, I. M. (2019). Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming). *Journal Ilmu Hukum: Kertha Wicara*, 9(1), 1–6.
6. Oktiany, T. (2023). Konsep Diri pada Remaja dengan Body Shaming di SMP Negeri 3 Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal* Volume 1 Number 3, 293-301.

7. Wati, R. A. M. (2022). *Hubungan Perlakuan Body Shaming dengan Citra Diri Mahasiswa* [Skripsi]. Universitas Katholik Soegijapranata.
8. Rahmadani DS, Muyana S. Studi literatur: perilaku body shaming di kalangan remaja. Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Reli. 2023;(2019):1488–99.
9. Sokang, Y. A., & Sidharta, N. (2019). Menantang Paradigma: Citra Tubuh dan Obesitas pada Remaja Akhir di Indonesia. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.9, No. 2, ISSN Print: 2442-5885*, 155-164.

STIKES BETHESDA YAKKUM